

**Analisis Profitabilitas dan Likuiditas dalam Menilai Kinerja Keuangan
PT Wilmar Cahaya Indonesia, TBK Tahun 2019-2023**

¹ Nadia Gustia Fitri, ² Sihabudin, ³ Robby Fauji

Program Manajemen, FEB, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Mn17.nadiafitri@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,sihabudin@ubpkarawang.ac.id²,
robby.fauji@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023 using Profitability and Liquidity financial ratio analysis. The type of research used is Descriptive Quantitative data used in the form of numbers or qualitative data arranged in the form of numbers. Data and Information are obtained from the Indonesia Stock Exchange. Based on the Liquidity ratio, it has increased every year so that the company is categorized as being in good condition, while based on Profitability, it shows a decline so that it can be said that the company is in poor condition.

Keywords: *Financial Performance, Analysis, Financial Ratios, Liquidity Ratios, Profitability Ratios*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga tahun 2023 dengan menggunakan Analisis rasio keuangan Profitabilitas dan Likuiditas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif data yang digunakan berbentuk angka atau data kualitatif yang disusun dalam bentuk angka. Data dan Informasi diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio Likuiditas mengalami setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik sedangkan berdasarkan Profitabilitas menunjukkan adanya penurunan sehingga dapat dikatakan perusahaan berada dalam kondisi kurang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Analisis, Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas

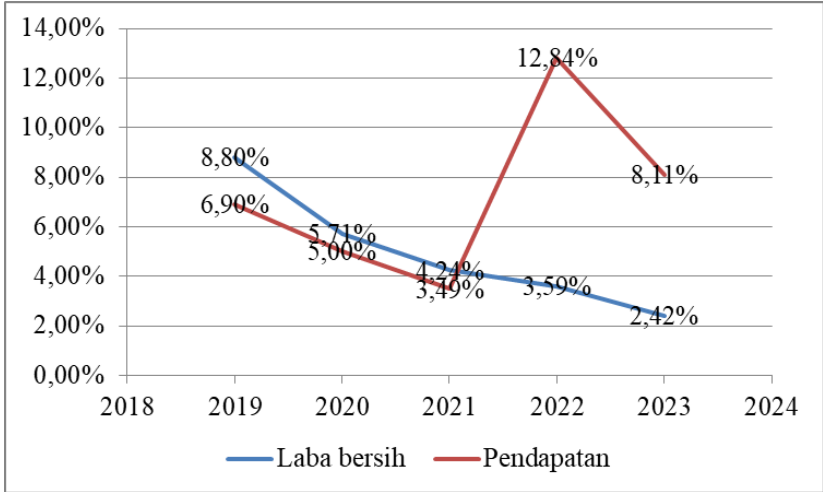
PENDAHULUAN

Persaingan global merupakan ciri khas pembangunan ekonomi dan saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kapasitas perusahaan untuk bertahan hidup. Terjadi kesenjangan pertumbuhan antarnegara yang semakin besar dan perlambatan pertumbuhan ekonomi global seiring meningkatnya ketidakpastian. Ekonomi global melanjutkan pemulihan dari dampak pandemic COVID-19 dan Invasi Rusia ke Ukraina, sekuel perang dagang Amerika-China, perang Israel-Palestina, serta ancaman Perubahan Iklim yang dapat mengganggu rantai pasok tangan dan tingginya harga energi. IMF memproyeksikan kenaikan ekonomi negara maju dan berkembang akan melemah 2,7% dan 3,9% (year on year), pada tahun 2022, atau menurun dibanding tahun sebelumnya yang sampai 5,4% dan 6,7% (year on year), dimana perekonomian global belum benar-benar pulih setelah COVID-19 hingga akhir tahun

2022. Perekonomian Indonesia masih tumbuh stabil di tengah pandemi. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa PDB negara ini tumbuh sebesar 5,31%, lebih besar dari kenaikan 3,70% yang tercatat pada tahun sebelumnya. Peningkatan permintaan domestik yang berkelanjutan, hasil ekspor yang kuat, dan daya beli yang relatif terjaga dalam menghadapi inflasi, semuanya berkontribusi pada pencapaian yang menggembirakan ini. Indonesia bercita-cita menjadi pemain global terkemuka di sektor minyak nabati dan minyak khusus.

Sebuah perseroan terbatas bernama PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengolah minyak nabati, khususnya untuk industri makanan dan minuman. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berdiri tahun 1968 dan sebelumnya CV Tjahaja Kalbar. Baru pada tanggal 17 Februari 1988, perusahaan ini resmi diakui sebagai Perseroan Terbatas (PT Cahaya Kalbar). Didirikan sebagai PT Cahaya Kalbar Tbk dan go public tahun 1966. Lalu merubah namanya menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2013. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan dibawah Grup Wilmar International Limited ("WILL") yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. PT Wilmar Cahaya. Majunya perkembangan industri Majunya perkembangan industri baik dibidang makanan ataupun pada bidang bahan pokok membuat PT. Wilmar Cahaya Indonesia menjadi sukses di kacamata nasional ataupun internasional, hal ini merupakan pencapaian yang dilakukan sesuai visi & misi dari perusahaan,

Bisnis utama PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah memproduksi minyak nabati untuk keperluan perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, serta industri makanan dan perdagangan umum. Beberapa diantaranya yakni Minyak Kelapa sawit, Biji tengkawan dan Minyak tengkawang, Minyak nabati special untuk industri makanan dan minuman, Tepung dengan merk Mila, Tulip, dan Sania, Minyak goreng seperti merek Sania, Fortune, Siip, Sovia, serta lainnya bahkan untuk produk turunan minyak nabati seperti Cocoa Butter Substitute, Cocoa Butter Replacer, Confectionary Fat dan Ice Cream beserta Produk konsumen lainnya seperti beras, Mie, pasta, saus dan kondimen. Perusahaan sangat konsisten dalam meningkatkan produksinya, Baik dalam produksi minyak ataupun yang lainnya karena banyaknya minat masyarakat terhadap makanan cepat saji. Hal inilah yang membuat Laba Perusahaan semakin meningkat.



Gambar 1. Grafik Pendapatan dan Laba bersih PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Tahun 2019-2023.

Sumber : www.idx.co.id (Diolah, 2023)

Berdasarkan diagram, PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Punya kendala penurunan penjualan sebesar Rp 509 miliar atau 14,01% dari Rp 3.629 miliar tahun 2018 menjadi Rp 3.120 miliar tahun 2019. Sementara itu, laba perusahaan meningkat sebesar Rp 138 miliar atau 101,47% dari Rp 136 miliar tahun 2018 menjadi Rp 274 miliar tahun 2019. Penyebab utama penurunan ini pada tahun 2019 adalah turunnya harga pasar barang-barang yang mengandung minyak sawit. Penyebab utama kenaikan ialah peningkatan laba kotor dan penurunan biaya gaji dan pajak ekspor. Dari Rp1.131 miliar tahun 2019 ke Rp1.260 miliar tahun 2020, pendapatan perusahaan naik sebesar Rp514 miliar, atau 16%. Penyebab utama kenaikan ini pada tahun 2020 adalah kenaikan harga pasar komoditas yang mengandung minyak sawit. Laba usaha turun Rp67 miliar atau 24% dari Rp274 miliar pada 2019 menjadi Rp207 miliar pada 2020. Penyebab utama penurunan ini adalah penurunan laba kotor dan peningkatan beban pajak ekspor. Penjualan perusahaan naik Rp1.725 miliar atau 47,5% dari Rp3.634 miliar pada 2020 menjadi Rp5.359 miliar pada 2021. Penyebab utama kenaikan laba pada tahun 2021 adalah kenaikan harga jual. Laba perusahaan meningkat sebesar Rp 9,5% dari Rp 208 miliar tahun 2020 menjadi Rp 227 miliar tahun 2021. Penyebab utama peningkatan laba kotor adalah kenaikan laba kotor. Perusahaan membukukan pendapatan Rp 6,14 triliun tahun 2022, naik 14,63% dari 2021. Kenaikan penjualan ekspor dan harga jual pada tahun 2022, khususnya untuk produk berbahan inti sawit. Laba perusahaan 2022 mencapai Rp 220,70 miliar, naik 17,98% dari Rp 187,06 miliar dari 2021. Kenaikan laba tahun 2022 beriringan dengan kenaikan harga jual. Sebaliknya, Laporan Keuangan Perseroan tahun 2023 untuk tahun 2022 melaporkan pendapatan sebesar Rp. 6,33 triliun, menunjukkan kenaikan 3,15 persen dari tahun 2022. Pada tahun 2023, laba bersih perseroan sebesar Rp. 153,57 miliar, turun 30,42% dari Rp. 220,70 miliar pada tahun 2022. Penurunan harga jual pada tahun 2023 sejalan dengan penurunan laba ini.

Bisnis harus mampu bersaing secara sukses dengan bisnis lain dan menjaga kesinambungan operasinya. Kondisi keuangan perusahaan sangat mempengaruhi

perusahaan dalam menjalankan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan stabil. Perusahaan berkembang atau sedang di masa pertumbuhannya tak hanya tampak dari hasil ekspansinya ataupun besarnya suatu perusahaannya saja, karna perusahaan tersebut bisa saja mendanai ekspansinya melalui utang perusahaan. Jika kita hanya melihat hal tersebut dari luarnya maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang menguntungkan. Hal yang bisa dijadikan sebagai suatu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi tentang laporan keuangannya. Meningkatnya Nilai perusahaan merupakan suatu prestasi bagi perusahaan itu sendiri, maka dengan itu pentingnya kinerja keuangan dalam menilai perusahaan dengan Analisis Rasio Keuangan, untuk mengukur baik tidaknya keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2011), Hasil analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dari waktu ke waktu dan menilai pencapaian target. Pernyataan ini memperjelas bahwa tujuan analisa laporan keuangan perusahaan ialah untuk mengkaji pencapaian perusahaan, termasuk tingkat risiko dan situasi keuangan perusahaan di masa depan (Dewi Yuhani, 2022). Maka, pelaporan keuangan dilakukan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan dan sebagai indikator membuat kebijakan yang sesuai untuk menaikkan kapabilitas dan keyakinan perusahaan.

Analisis rasio keuangan amat menolong untuk pihak yang ikut dalam bisnis, seperti manajemen, yang membutuhkan alat untuk menilai kinerja keuangan organisasi. Hasilnya digunakan untuk merencanakan operasi perusahaan di masa mendatang dan menilai kinerja manajemen dan organisasi dengan membandingkannya dengan rerata industri. Dapat digunakan oleh kreditor untuk menghitung kemungkinan risiko terkait jaminan pembayaran bunga dan kelanjutan pokok pinjaman. Investor pun dapat memperoleh manfaat dari analisis rasio saat menilai nilai saham dan jaminan mengenai keamanan uang yang hendak diinvestasikan dalam bisnis. Oleh karena itu, Model analitis apa pun, termasuk yang digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan jangka pendek dan jangka panjang, meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja, dan sebagainya, dapat menerapkan atau menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan membagi suatu kuantitas dengan kuantitas lain, rasio keuangan adalah Teknik untuk membandingkan angka-angka laporan keuangan. Angka-angka ini dapat dibandingkan sebagai angka untuk satu atau beberapa periode waktu (Kasmir, 2019 hal 104). Salah satu jenis statistik keuangan yang sering digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan adalah rasio likuiditas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio profitabilitas adalah jenis rasio lain yang digunakan untuk mengetahui berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan (Kasmir, 2019 hal 106).

Penelitian Sarah Maulidia, Sihabudin, dan Robby Fauji (2024) Penelitian ini bertujuan mengkaji laporan keuangan mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan agrabisnis yang terdata di BEI beberapa tahun terakhir dari tahun 2018-2022 dengan Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt To Assets Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Total Assets Turn Over (FATO). Secara keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan pertanian yang terdata di BEI mempunyai rasio

keuangan yang bervariasi, ada yang memiliki rasio sangat tinggi dan ada pula yang memiliki rasio sangat rendah.

Penelitian yang dilakukan Iis Komalasari, Sihabudin, dan Robby Fauji (2023) Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menentukan, dengan menggunakan teknik common size, tingkat perkembangan dalam neraca yang ditunjukkan dalam laporan keuangan Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan untuk periode 2017–2020, (2) Dengan menggunakan teknik common size, memastikan, memeriksa, dan menilai tingkat perkembangan laba rugi yang dilaporkan dalam laporan keuangan Perusahaan Subsektor Perkebunan untuk tahun 2017–2020, (3) Dengan menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebagai dasar, menentukan, menganalisis, dan menilai tingkat kemajuan kinerja keuangan perusahaan sub-sektor perkebunan dari tahun 2017 hingga 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif, yakni informasi berbentuk angka yang diperoleh dari catatan keuangan perusahaan dari BEI. Sampel yang diteliti ialah Perusahaan Subsektor Perkebunan yang berjumlah enam belas perusahaan. Hasil analisis perhitungan common size method menunjukkan bahwa laporan keuangan laba rugi dan neraca mengalami perubahan setiap tahunnya yang mengakibatkan ketidakstabilan. Karena tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam analisis rasio tersebut sama, maka laba bersih harus naik agar tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya di masa mendatang.

Berdasar pada Latar belakang peneliti tertarik meneliti kinerja keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Dari Tahun 2019-2023 menggunakan rasio keuangan yaitu Profitabilitas dan Likuiditas.

TINJAUAN LITERATUR

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan ialah proses penerapan standar dan prinsip dari akuntansi keuangan untuk memeriksa laporan keuangan. Selama proses analisis, sifat dan prinsip akuntansi keuangan digunakan untuk memastikan kebenaran informasi keuangan dan mencegah salah tafsir (Menurut Marginingsih (2017), analisis laporan keuangan ialah alat untuk mengukur kinerja dan menilai tingkat pencapaian target serta sebagai sumber informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan disampaikan kepada manajemen perusahaan sebagai laporan pertanggungjawaban pada akhir setiap periode, yang berfungsi sebagai sumber data yang membantu menilai perkembangan situasi perusahaan.

Dengan demikian, analisis laporan keuangan diartikan sebagai langkah dalam menganalisis laporan keuangan bertujuan mencegah kesalahan info keuangan dan menghasilkan data yang lebih akurat untuk mengidentifikasi kesalahan beserta risiko keuangan yang akan datang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu organisasi ditentukan oleh seberapa baik organisasi tersebut mengelola dan mengendalikan sumber dayanya. Memprediksi posisi dan

kinerja keuangan di masa mendatang, serta hal-hal lainnya yang menjadi kepentingan pengguna, seperti dividen, upah, perubahan harga sekuritas, dan kapasitas perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya, sering kali dimulai dengan info terkait keadaan keuangan dan kinerja keuangan masa lampau (IAI, 2017). Prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu sebagai konsekuensi dari proses kerjanya disebut sebagai kinerja perusahaan. Perusahaan memanfaatkan pengukuran kinerja untuk meningkatkan proses operasional mereka agar tetap kompetitif dan memastikan kelangsungan hidup perusahaan mereka sepanjang waktu (Dewa & Sitohang, 2015).

Kinerja perusahaan merupakan puncak pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu sebagai hasil dari proses kerjanya. Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan prosedur operasinya sehingga dapat mempertahankan daya saing dan kelangsungan jangka panjangnya.

Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan ialah bagian dari analisis rasio. Instrumen logika yang paling terkenal dan umum dilakukan adalah ujian proporsi. Rasio keuangan menurut Kasmir (2017:104) adalah aktivitas yang berkaitan dengan keuangan yang dimana angka-angka dalam laporan keuangan dibandingkan kemudian dibagi menjadi beberapa bagian.

Menurut Warsidi dan Lambang (Fahmi, 2017:45) analisis rasio ialah metode untuk analisis kinerja entitas yang digunakan untuk menjabarkan bermacam hubungan dan indikator keuangan, mengilustrasikan perubahan situasi keuangan perusahaan atau kinerja bisnis masa lalu dan memberikan gambaran umum tentang pola pertumbuhannya. Bahaya dan peluang yang signifikan ditunjukkan oleh perubahan-perubahan ini untuk organisasi terkait.

Rasio Keuangan terdiri atas :

1. Ukuran yang disebut rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas terbagi atas :
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio lancar, menurut Kasmir (2019:134), adalah rasio untuk menilai kapabilitas perusahaan menuntaskan kewajiban atau utang jangka pendek yang jatuh tempo secara penuh sekarang ini. Penilaian likuiditas yang signifikan tidak bergantung pada besarnya selisih antara utang lancar dan aset lancar; melainkan melihat pada kesamaan keduanya, Current ratio rata-rata industri ialah 200%, atau dua kali lipat. Rumus Current Ratio yang dipakai :
Aset lancar
$$\text{Current Ratio} = \frac{\quad}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$
 - b. Rasio Cepat (Quick ratio) Kasmir (2019:136) mengklaim bahwa rasio cepat, yang tak mempertimbangkan nilai persediaan, menunjukkan kapabilitas perusahaan untuk menyelesaikan utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang wajib secepatnya dilunasi dengan aset lancar di organisasi. Rerata industri

rasio cepat adalah 1,5 kali, atau 150%. Rumus quick ratio yang digunakan yaitu

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio kas (*Cash Ratio*) Kasmir (2019:138) mendefinisikan rasio kas sebagai rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak kas yang tersedia untuk melunasi utang. Rasio kas yang kuat menunjukkan bahwa bisnis dapat melunasi utang jangka pendeknya. Di sisi lain, rasio kas yang rendah menunjukkan bahwa bisnis kekurangan dana yang diperlukan untuk melunasi kewajiban langsungnya. Akibatnya, bisnis harus menjual aset lancar lainnya untuk menutupi kekurangan keuangan. Rasio kas rata-rata untuk industri ini adalah 50%. Rumus cash ratio yang digunakan yaitu:

Kas dan Setara Kas

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan seberapa baik suatu bisnis menggunakan modal yang telah diinvestasikan di dalamnya untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari:

- a. *Net Profit Margin*, Kasmir (2019:202) ialah ukuran laba yang membandingkan penjualan dan laba sebelum pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan dari penjualan. Penjualan dibagi dengan laba setelah pajak dan bunga untuk mendapatkan persentase ini. Margin laba bersih rata-rata untuk industri ini adalah 20%. Rumus yang dipakai :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Assets (ROA)* Kasmir (2019:203) ROA mengukur seberapa baik perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap rupiah aset yang digunakan. Pengelolaan aset yang efektif, atau pengelolaan yang efisien, ditunjukkan oleh rasio ROA yang tinggi. Di sisi lain, rasio yang lebih kecil menjelaskan pengaturan yang tidak efektif. 5,98% merupakan tolok ukur industri ROA yang harus dipenuhi. Nilai ROA adalah... jika rasio ini mencapai nilai 5%–5,98%. Rumus yang dipakai :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

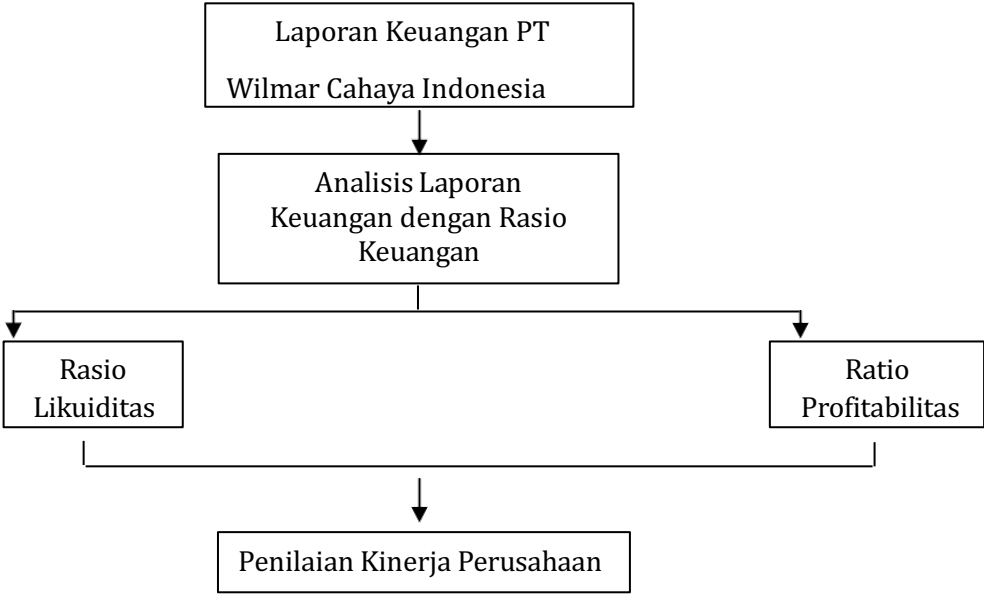
- c. *Return On Equity* (ROE) Pengembalian atas ekuitas, yang sering dikenal sebagai profitabilitas ekuitas, ialah rasio untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas, menurut Kasmir (2019:206). Semakin tinggi rasionya, semakin efisien ekuitas digunakan. Rasio ini menggambarkan efisiensi penggunaan ekuitas. Rata-rata industri untuk pengembalian atas ekuitas adalah empat puluh persen. Rumus yang dipakai yakni :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir berfungsi sebagai landasan penelitian, yang disusun menggunakan data dari pengamatan, fakta, dan tinjauan pustaka. Inilah alasan mengapa seseorang perlu mengembangkan kerangka ide sebelum menulis atau melakukan penelitian. Model konseptual ide yang berkaitan dengan berbagai faktor isu penting dikenal sebagai kerangka berpikir. Selain itu, kerangka konseptual memberikan penjelasan sementara untuk berbagai gejala yang diteliti. Lebih jauh, metodologi ini diambil dari penelitian sebelumnya serta pengalaman empiris yang membantu dalam mengembangkan hipotesis. (Widayat & Amirullah, 2022).

Proses penelitian ini pada dasarnya mengarah kepada kondisi perusahaan yaitu keuangan yang sehat dan proses operasi bisnis. Kondisi keuangan yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dan laporan keuangan digunakan untuk mengidentifikasi metode analisis. Hasil rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan/laba setiap tahun, serta menentukan aset mana akan memberikan kontribusi lebih besar terhadap keuntungan/laba yang diprediksi.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

(Sumber : Penulis, 2024)

Metodologi Penelitian

Maith, Hendry Andres (2013) Menganalisis laporan keuangan perusahaan ialah salah satu cara mengkaji kondisi keuangannya. Contoh penilaian yang bisa dilakukan untuk mengkaji apakah kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik ialah analisis rasio. Tujuan dari penelitian ini ialah menggunakan Analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dengan metrik untuk aktivitas, profitabilitas, solvabilitas, rasio likuiditas, dan solvabilitas, analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan. Bursa Efek Indonesia menyediakan data dan bahan penelitian. Kondisi perusahaan tergolong baik (likuid) karena rasio likuiditasnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk menjamin kewajiban yang dibebankan oleh kreditor, sehingga perusahaan dinyatakan pailit atau dalam kondisi buruk. Rasio aktivitas ditinjau setiap tahun dan ditemukan terus meningkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap dalam kondisi baik. Rasio profitabilitas menunjukkan tren kenaikan yang konsisten selama bertahun-tahun, yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang kuat. Menurut Purnomoratih dalam Hamzah & Sumiati (2020), penelitian ini masuk kategori penelitian deskriptif komparatif. Peneliti akan mendeskripsikan data yang dikumpulkannya secara akurat dan metodis, kemudian membandingkannya dengan periode yang sama tahun sebelumnya (Hamzah & Sumiati, 2020). Menurut Sugiyono (2011), penelitian ini memakai metodologi deskriptif kuantitatif, dan data yang dipakai berupa data kualitatif yang diorganisasikan secara numerik. Data sekunder dipakai sebagai sumber data untuk analisis kuantitatif ini. Peneliti menganalisis data dari situs web resmi PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk yang

mencakup tahun 2019 sampai dengan 2023 merupakan data kuantitatif yang perlu dikaji untuk mengetahui rasio-rasio keuangannya. Pendekatan untuk memperoleh data tersebut ialah pendekatan observasi nonpartisipatif, yakni dengan melakukan pengamatan dan analisis terhadap data sekunder, khususnya laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk tahun 2019 - 2023. Peneliti memakai rumus rasio keuangan untuk menghitung objek penelitian, yaitu data laporan keuangan perusahaan. Kemudian peneliti menguraikan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan norma dan rata-rata industri yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Analisis Rasio Likuiditas Current Ratio, Quick Ratio serta Cash Ratio digunakan untuk likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

a. *Current Rasio*

Tabel 1. Current Ratio (CR) PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Periode tahun 2019-2023

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR (%)	Standar Ratio	Penilaian
2019	1.067.652.078.121	261.784.845.240	407,84	>200%	Baik
2020	1.266.586.465.994	305.958.833.204	413,97		Baik
2021	1.358.085.356.038	310.020.233.374	438,06		Baik
2022	1.383.998.340.429	168.244.583.827	822,61		Baik
2023	1.581.591.507.205	251.275.135.465	629,43		Baik
Rata-Rata Current Ratio			542,38		Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum Current Ratio pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia selama 5 tahun menunjukkan adanya kenaikan 414,77% (822,61%-407,84%) tahun 2019-2022. Sementara tahun 2023 menurun tidak terlalu besar 193,18% (822,61%-629,43%). Berdasarkan ukuran standar rasio lancar yang lazim digunakan oleh perusahaan, yaitu lebih dari 200%, maka tingkat likuiditas perusahaan dapat dikatakan sangat baik. Penurunan rasio lancar pada tahun 2023 disebabkan oleh pertumbuhan utang perusahaan yang berlebihan, di mana jumlah utang lancar melebihi jumlah aktiva lancar. Namun manajemen perusahaan harus menekan jumlah jangka pendek perusahaannya karena adanya penurunan dalam mengelola aset lancarnya.

b. Quick Ratio

Tabel 2. Quick Ratio PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Periode tahun 2019-2023

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio (%)	Standar Ratio	Penilaian
2019	1.067.652.078.121	262.081.626.426	261.784.845.240	308	>150%	Baik
2020	1.266.586.465.994	326.172.666.133	305.958.833.204	307		Baik
2021	1.358.085.356.038	415.890.903.114	310.020.233.374	304		Baik
2022	1.383.998.340.429	367.684.598.919	168.244.583.827	604		Baik
2023	1.581.591.507.205	286.274.829.464	251.275.135.465	515		Baik
Rata-Rata Quick Ratio				408		Baik

Tabel 2 menunjukkan analisa Rasio cepat tahun 2019-2023 mengalami keadaan perusahaan yang baik sebab jika rerata industri rasio cepat ialah 150% kali, maka perusahaan dikatakan baik dibanding perusahaan lain. Seperti tahun 2019 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ada di kondisi baik karena nilai rasio cepat sebesar 308%. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2020 dengan nilai rasio cepat sebesar 307% dan meningkat drastis pada tahun 2022 sebesar 604% namun mengalami penurunan di tahun 2023 dengan angka 515% tetapi tidak mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut karena *Quick Ratio* Pt Wilmar Cahaya Indonesia masih dianggap baik. Persyaratan ini menunjukkan bahwa bisnis dapat menjual sekuritas alih-alih persediaan untuk melunasi utang lancarnya. Sebaliknya, jika rasio cepat perusahaan lebih rendah dari standar industri, kondisinya lebih buruk daripada bisnis sejenis. Oleh karena itu, bisnis harus menjual persediaannya untuk melunasi utang lancarnya.

c. Cash Ratio

Tabel 3. Cash Ratio PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Periode tahun 2019-2023

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio%	Standar Ratio	Penilaian
2019	366.378.768.108	261.784.845.240	139,95	>50%	Baik
2020	441.806.177.838	305.958.833.204	144,40		Baik
2021	234.899.763.801	310.020.233.374	75,77		Baik
2022	118.054.324.561	168.244.583.827	70,17		Baik
2023	590.818.687.425	251.275.135.465	235,13		Baik
Rata-Rata Cash Ratio			133,08		Baik

Tabel 3 menunjukkan Cash Ratio mengalami fluktuasi. Pada 2019 ke 2020 naik 144,40%, tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis hingga

melaju penurunan tersebut ke tahun 2022 70,17%, namun dari tahun 2022 ke tahun 2023 mengalami kenaikan yang drastis pula 235,13. Maka dari itu Pt Wilmar Cahaya Indonesia dikategorikan baik/sehat apabila dari Cash Ratio dapat mengoperasikan dan mengolokasikan dananya dengan baik sehingga jumlah aset yang dimiliki semakin meningkat, dapat memenuhi kewajiban segera kewajiban yang telah jatuh tempo dan menaikkan pemberian kredit.

2. Rasio Profatibilitas

Kinerja Keuangan dievaluasi dengan analisa Rasio profatibilitas menggunakan 3 Rasio : *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4. *Net Profit Margin* (NPM) PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Periode tahun 2019-2023

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM%	Standar Ratio	Penilaian
2019	7.728.732.000	3.629.327.583.572	21,2	>20%	Baik
2020	1.312.079.520	3.120.937.098.980	4,2		Tidak Baik
2021	7.107.704.038	3.634.297.273.749	20,5		Baik
2022	915.022.114	5.359.440.530.374	2,7		Tidak Baik
2023	1.234.878.841	6.143.759.424.928	2,1		Tidak Baik
Rata-Rata Net Profit Margin			10,7		Tidak Baik

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Memiliki NPM 10,7% namun dari tahun 2019-2023 mengalai penurunan sebesar 17%, menunjukkan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak sebesar 21,2% dari penjualan pada tahun 2019. Net Profit Margin tidak stabil setiap tahun, sehingga dianggap sangat buruk. Hal ini merugikan perusahaan karena akan sulit mengembangkan bisnisnya, Rata-rata industri untuk margin laba bersih umumnya berada di angka 20%. Rasio yang menunjukkan laba atas aset yang digunakan oleh bisnis. Meskipun Margin Laba Bersih berfluktuasi, fakta bahwa perusahaan hanya secara konsisten mempertahankan Laba pada tahun 2019 dan 2021 menjelaskan bahwa perusahaan itu tak dalam kondisi baik.

b. *Return on Assets* (ROA)

Tabel 5. *Return On Assets* (ROA) PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Periode tahun 2019-2023

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA%	Standar Ratio	Penilaian
2019	7.728.732.000	1.393.079.542.074	55,4	>5%	Baik
2020	1.312.079.520	1.566.673.828.068	8,3		Baik
2021	7.107.704.038	1.697.387.196.209	42,8		Baik

2022	915.022.114	1.718.287.453.575	5,3		Baik
2023	1.234.878.841	1.893.560.797.758	7,5		Baik
Rata-Rata Return On Assets			24,5		Baik

Total (ROA) adalah 24% pada tahun 2019 55,4% dan 8,3% tahun 2020. Pada 2021 naik ke 42,8%, terjadi penurunan sebesar 37,5% ditahun 2022 5,3% dan tahun 2023 7%. Hal ini berarti keuangan perusahaan pada tahun 2019 hingga 2023 masih dikatakan memenuhi standar dalam hal penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Meski demikian, pertumbuhan sebesar 55,4% pada tahun 2019 dan Tahun 2021 42,8% menunjukkan kinerja keuangan juga membaik. Tolak ukur industrinya adalah 5%-5,98%, namun rata-rata pengembalian aset adalah 4,32%. Seperti yang diketahui, hal ini menunjukkan kinerja Return On Asset tahun 2020, 2022 dan 2023 lebih rendah dibandingkan rata-rata tahun-tahun yang lainnya. Karena perbedaannya masih jauh lebih besar dari apa yang diharapkan dari sektor ini, maka kinerja keuangannya dianggap masih sangat memadai/Sangat baik bahkan Rata-rata ROA 2019-2023 yaitu 24,5% yan berarti Baik

c. *Return On Equity (ROE)*

Tabel 6. Return On Equity (ROE) PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Periode tahun 2019-2023

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE%	Standar Ratio	Penilaian
2019	7.728.732.000	1.131.294.696.834	68,4	>40%	Baik
2020	1.312.079.520	1.260.714.994.864	10,4		Tidak Baik
2021	7.107.704.038	1.387.366.962.835	51,2		Baik
2022	915.022.114	1.550.042.869.748	6,9		Tidak Baik
2023	1.234.878.841	1.642.285.662.293	8,5		Tidak Baik
Rata-Rata Return On Equity			29,6		

Tabel 6 diatas menunjukkan PT Wilmar Cahaya Indonesia menggambarkan bahwa ROE untuk tahun 2019 adalah 68,4%. Return on equity kemudian turun drastis sebanyak 10,4% tahun 2020. Penurunan tersebut diakibatkan kenaikan laba bersih setelah pajak atau dibandingkan kenaikan ekuitas. ROE naik kembali ditahun 2021 sebesar 51,2%. Terjadi pemerosotan 6,9% ditahun 2022. Pada tahun 2023, imbal hasil ekuitas diperkirakan tetap turun 8,5% dari ekuitas. Menurut Kasmir (2016), standar industri ROE yang dipakai ialah 40%; makin besar rasio ini, makin baik. Penurunan ini diakibatkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak. Akibatnya, ROE perusahaan dikatakan buruk karena tidak dapat menghasilkan laba yang konsisten dari modalnya sendiri. Bahkan Total Rata-rata jika dijumlahkan dari tahun 2019-2023 sebesar 29,6% yang masih jauh dari rerata industri ROE yaitu Tidak Baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Rasio Likuiditas Bisnis berjalan dengan baik. Rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas semuanya pada dasarnya meningkat, yang menunjukkan hal ini. Nilai rasio likuiditas yang lebih tinggi atau lebih besar menunjukkan bahwa bisnis tersebut likuid. Mampu menyelesaikan utang jangka pendek memungkinkan perusahaan dianggap sehat dan dalam keadaan baik, yang dikenal sebagai likuiditas.
2. Rasio Profitabilitas semakin besar rasio ini, makin baik kinerja perusahaan. Perhitungan ROE dan ROA memperlihatkan bahwa secara keseluruhan, PT Wilmar Cahaya Indonesia telah berkinerja baik setiap dua tahun; bahkan, kinerjanya melampaui rata-rata industri pada tahun pertamanya, tetapi kemudian mengalami penurunan pada setiap tahun sebelumnya. Namun, Rasio Profitabilitas perusahaan Pt Wilmar Cahaya Indonesia secara keseluruhan tidak cukup/kurang baik dikarenakan modal dan aset yang belum digunakan dengan maksimal dalam memperoleh laba serta tanggungan biaya yang masih tinggi
3. Perusahaan harus mampu menjaga dan mengembangkan aset lancarnya semaksimal mungkin untuk menutupi kewajiban jangka pendek dan meningkatkan nilai bisnis melalui operasi yang efisien dan rencana bisnis yang sukses. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mungkin memiliki investasi yang signifikan.
4. Perusahaan harus mampu mengendalikan atau menekan biaya karena peningkatan laba harus diimbangi dengan peningkatan biaya operasional dan peningkatan profitabilitas bagi pemegang saham perusahaan yang bisa memberi pengaruh nilai perusahaan. Perusahaan harus bisa meningkatkan volume pendapatan dalam skala besar dan menganalisis strategi penjualan dengan menetapkan harga dan mereduksi biaya operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, Widayat. (2002). Metode Penelitian Pemasaran. Malang: CV. Cahaya Press.
- Ass,S. B.(2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Brand*, 2(2020), 195-206. Diakses dari tautan :<https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Astawinetu, E., dan Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Dewa, A. P & Sitohang, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 4, No. 3. Diakses dari: <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1048/1022>
- Dewi Yuhani. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju (KOPPAS) Luwu Utara.

- Dr. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Fahmi. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, Z. Z., & Sumiati, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya Beton, Tbk Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Tahun 2014. *Economics*, 14(1), 13–24.
- Jumingan. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara.
- Hendry A. Maith. (2013). Analisis Laporan Keuangan Jurnal EMBA Vol.1 No.3, Hal. 619-628
- Huda, M.M. (2016). Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan Roti & Cake Aflah Bakery Sanden Bantul Yogyakarta: Pendekatan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas Periode 2012, 2013, dan 2014. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kartihadi, H., Sinaga. R.U., Syamsul M., dan Siregar, S.V. 2012. Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbasis IFRS. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Rajagrafindo Persada.
- Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Tahun 2019-2023. Diakses dari tautan : <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Marginingsih, R. (2017). Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia, Cakrawala, Vol. VII, No. 1
- Nuruwael, G. M & Sitohang, S. (2013). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 2 No. 1
- Nurwani. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2),132-146.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104-116.
- Sihabudin dan Santi Pertiwi Hari Sandi. 2019. Manajemen Keuangan Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial. Karawang: Universitas Buana Perjuangan Karawang. Diakses dari [link](http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/701/511) : <http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/JMMA/article/view/701/511>
- Sihabudin. (2021). Konsep, Analisis dan Tinjauan Manajemen Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)(Candra Zonyfar (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung.

Srimindari Ceacilia, Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Pengukuran Kinerja,
April, vol. Vol. 3 No, 1, Fakultas Ekonomi, 2004, 53